

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian mengenai cara anak menyesuaikan diri secara sosial dan emosional ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada dinamika proses dan penggalian makna, sehingga mampu menguraikan kenyataan empiris yang kompleks terkait adaptasi anak di RPSAA Ciumbuleuit Bandung. Konsep ini sejalan dengan definisi yang dipaparkan oleh Moleong (2019:4), bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah tradisi dalam ilmu sosial yang mengandalkan pengamatan manusia di lingkungan aslinya. Metode ini mengumpulkan data deskriptif (perkataan tertulis/lisan dan perilaku) dan menekankan pemahaman subjek secara menyeluruh, bukan sebagai objek yang terfragmentasi menjadi variabel atau hipotesis.

Peneliti memilih metode kualitatif karena kemampuannya untuk menggali variabel penyesuaian diri secara lebih dalam. Hal ini diwujudkan dengan mengumpulkan data yang kaya akan detail dan menyajikannya secara presisi. Pendekatan semacam ini memang sangat efektif digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena yang belum banyak diketahui, sebab ia mampu memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual bagi penelitian. Penelitian ini secara khusus menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mencari fakta dan memberikan penjelasan yang jelas dan tepat (Whitney, 1960 dalam Moh. Nazir, 2017:43). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan

gambaran yang mendalam, rinci, dan akurat tentang adaptasi sosial dan emosional anak di RPSAA Ciumbuleuit Bandung. Data yang diperoleh meliputi kata-kata tertulis, ucapan lisan, dan perilaku yang diamati secara komprehensif.

### **3.2. Penjelasan Istilah**

Terdapat beberapa istilah dalam judul penelitian ini yang maknanya perlu dipertegas untuk mencegah terjadinya perbedaan interpretasi. Oleh karena itu, disajikan penjelasan untuk istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Adaptasi sosial adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya, baik dari aspek penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi anak.
2. Anak Asuh adalah anak yang tinggal dan diasuh oleh Rumah Panti Sosial Anak Asuh Ciumbuleuit Bandung, karena orang tua kandungnya tidak mampu atau tidak ada untuk merawat dan membesarkan mereka dengan layak. Anak asuh bisa berstatus yatim, piatu, yatim piatu, atau berasal dari keluarga yang mengalami masalah sosial dan ekonomi.
3. Rumah Panti Sosial Anak Asuh Ciumbuleuit Bandung (RPSAA) adalah salah satu lembaga perlindungan anak milik Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat yang keberadaannya merupakan respon pemerintah dalam menangani masalah anak terlantar di Provinsi Jawa Barat. Fungsi dari RPSAA Ciumbuleuit Bandung bertujuan untuk memberikan rehabilitasi dan pemberdayaan bagi anak asuh penerima manfaat.

### **3.3. Latar Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan latar terbuka dan latar tertutup dengan alasan bahwa penelitian hendaknya dilakukan dalam berbagai situasi yang memiliki informan. Seperti dijelaskan Lofland and Lotlan dalam Lexy J. Moleong (2012), yang menyatakan bahwa latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit.

Pada penjelasan di atas maka dalam penelitian ini memiliki latar penelitian yang digunakan adalah latar terbuka dan tertutup. Latar terbuka adalah Rumah panti Sosial Asuhan Anak (RPSAA) Ciumbuleuit Bandung, latar ini dipilih oleh peneliti karena berdasarkan hasil peninjauan pada tugas lapangan di semester 4. Peneliti melihat fenomena yang ada ditemukan bahwa anak asuh dalam lembaga mengalami permalsahan dalam adaptasi sosial dan emosional di lingkungan baru, seperti kejenuhan, kesendirian, kenalakan remaja, dan masalah lainnya. Di sisi lain, latar tertutup berkaitan dengan cara peneliti mengakrabkan diri dengan narasumber. Keakraban ini dipandang sebagai syarat penting agar peneliti dapat menggali data secara mendalam melalui sesi wawancara dengan subjek yang diteliti.

### **3.4 Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Menentukan data**

Peneliti akan memilih informan berdasarkan pertimbangan dan identifikasi kriteria tertentu yang perlu dipenuhi agar dapat digunakan dalam penelitian. Kriteria tersebut, seperti:

1. Anak asuhan yang sedang menerima manfaat layanan dari RPSAA Ciumbuleuit Bandung lebih dari 3 bulan.
2. Anak asuh perempuan dan laki-laki.
3. Anak asuh pada tingkat pendidikan SMP dan SMA
4. Dapat memberikan informasi dan penjelasan tentang aktivitas di RPSAA Ciumbuleuit Bandung.

#### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur akuisisi data pada studi adaptasi sosial dan emosional di RPSAA Ciumbuleuit Bandung ini terdiri atas wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi. Proses ini merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab data yang dikumpulkan nantinya harus dapat dipertanggungjawabkan validitasnya agar layak dipergunakan, sebuah prinsip yang ditegaskan oleh Moh. Nazir (2017).

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan informan untuk saling bertukar informasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan anak asuhan, pekerja sosial, dan pendamping panti asuhan. Menurut Moh. Nazir (2017), wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan responden secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan. Sementara itu, Moleong (2005:186) mendefinisikan wawancara mendalam sebagai

proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara menyeluruh, terbuka, dan fleksibel terkait subjek penelitian. Percakapan selama wawancara diarahkan secara khusus pada topik penelitian yang sedang dibahas.

## 2. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan melalui pengamatan langsung, yaitu metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati dan mencatat perilaku atau kondisi responden tanpa melakukan intervensi atau memengaruhi situasi. Metode ini telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Dalam observasi partisipatif, peneliti tidak hanya mengamati secara langsung perilaku dan kondisi anak asuh, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan yang mereka lakukan, sambil mengumpulkan data dan informasi melalui keterlibatan dalam bimbingan sosial.

## 3. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan studi dokumentasi dengan meninjau dan mencatat profil RPSAA Ciumbuleuit Bandung, menggunakan data, foto, dan dokumen riwayat kasus anak asuh sebagai sumber informasi. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan literatur lain yang relevan untuk mendukung penelitian. Tujuan dari studi dokumentasi ini adalah untuk memperluas wawasan dan pemahaman peneliti mengenai adaptasi sosial dan emosional anak di RPSAA Ciumbuleuit Bandung. Studi

dokumentasi sendiri merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan bahan tertulis, cetakan, atau rekaman yang berkaitan dengan peristiwa yang relevan (Bambang Rustanto, 2015).

### **3.4.3. Sumber Data**

Perolehan data dalam studi ini bersumber dari dua jenis utama, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Adapun penjabaran lebih lanjut mengenai kedua sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer, yang didefinisikan oleh Sugiyono (2008) sebagai sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti, merupakan tumpuan utama dalam studi ini. Untuk penelitian di RPSAA Ciumbuleuit Bandung ini, informasi primer digali langsung dari para anak asuh, pekerja sosial, dan pendamping panti yang terlibat.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam riset ini merupakan data pendukung yang digali dari studi dokumen, jurnal, penelitian sebelumnya, dan referensi lain terkait adaptasi sosial dan emosional anak asuh. Penggunaan sumber ini sejalan dengan argumen Arikunto (2013) yang menjelaskan bahwa limitasi praktis (waktu, tenaga, dana) seringkali menjadi alasan bagi peneliti untuk membatasi ruang lingkup subjek, sehingga data sekunder menjadi pendukung yang efisien.

### 3.5. Pemeriksaan Keabsahan Data

#### 3.5.1. Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data yang pada dasarnya adalah pengujian terhadap tingkat kepercayaan temuan dilakukan melalui beberapa cara, di antaranya:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah teknik untuk menguji validitas informasi melalui pengecekan silang terhadap data dari beragam sumber. Penerapan teknik ini dapat melibatkan beberapa pendekatan, misalnya observasi, dengan mengonfrontasikan temuan pengamatan terhadap keterangan narasumber; wawancara, dengan menyandingkan informasi dari satu informan dengan penuturan sumber lain; serta dokumentasi, dengan memastikan kecocokan data tertulis maupun tersirat terhadap realitas di lapangan.

Pada studi tentang Adaptasi Sosial dan Emosional Anak di RPSAA Ciumbuleuit Bandung, peneliti menerapkan tiga kategori triangulasi, yakni triangulasi sumber data, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Uraian mendalam mengenai masing-masing kategori tersebut disajikan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi Sumber Data

Melalui triangulasi sumber, peneliti menyandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Peneliti

mengonfrontasi keterangan dari informan utama terhadap penuturan pekerja sosial serta para pendamping panti.

## 2) Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah pendekatan untuk memvalidasi data dengan menggunakan berbagai teori atau perspektif konseptual dalam menganalisis suatu fenomena. Dalam konteks penelitian kualitatif, triangulasi teori membantu memastikan bahwa hasil analisis tidak hanya bergantung pada satu sudut pandang teoritis, tetapi mencakup berbagai kerangka pemikiran untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya dan menyeluruh.

## 3) Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan triangulasi metode untuk menjamin keabsahan data dengan cara membandingkan secara silang informasi yang diperoleh dari berbagai sumber primer. Artinya, setiap temuan dari wawancara diverifikasi kebenarannya dengan mengujinya terhadap data hasil observasi dan studi dokumentasi. Upaya ini dilakukan demi mempertinggi tingkat kepercayaan terhadap hasil akhir penelitian.

## 2. Perpanjangan Keikutsertaan

Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam penelitian memungkinkan peningkatan kepercayaan terhadap data yang



diperoleh. Metode ini digunakan untuk melengkapi pengumpulan data dengan membangun hubungan kepercayaan dengan informan dalam jangka waktu yang lebih lama, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dari para informan.

### 3. Peningkatan Ketekunan

Peneliti perlu meningkatkan ketelitian dalam pengamatan dengan melakukannya secara cermat, mendalam, dan berkesinambungan. Pengamatan dilakukan secara detail dan kontinu untuk mengidentifikasi karakteristik, atribut, serta elemen yang berkaitan dengan adaptasi sosial dan emosional anak di RPSAA Ciumbuleuit Bandung.

### 4. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi mengacu pada ketersediaan data pendukung yang digunakan untuk membuktikan temuan yang diperoleh oleh peneliti. Data pendukung dalam penelitian ini mencakup rekaman wawancara, foto, dan alat bantu seperti kamera, yang digunakan untuk mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan adaptasi sosial dan emosional anak di RPSAA Ciumbuleuit Bandung.

#### **3.5.2. Uji Kebergantungan Data (*Dependability*)**

Uji kebergantungan data atau *dependability* dilakukan melalui proses audit terhadap seluruh tahapan penelitian, dengan melibatkan pembimbing untuk meninjau aktivitas peneliti selama menjalankan

penelitian tentang adaptasi sosial dan emosional anak di RPSAA Ciumbuleuit Bandung.

### **3.5.3. Uji Kepastian Data**

Uji kepastian data, yang juga disebut sebagai uji objektivitas penelitian, dilakukan dengan merujuk pada data yang telah diperoleh untuk memverifikasi hasil penelitian. Proses ini bertujuan memastikan keakuratan temuan terkait adaptasi sosial dan emosional anak di RPSAA Ciumbuleuit Bandung.

### **3.6. Teknik Analisa Data**

Studi ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang melibatkan tiga alur kegiatan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga alur ini, yang modelnya digagas oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013: 246), tidak berjalan secara linear melainkan dilakukan secara berkesinambungan sepanjang proses penelitian hingga datanya dianggap jenuh.

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan teknik yang digunakan untuk menyaring, mengelompokkan, mengarahkan, dan menghapus data yang tidak relevan. Data yang telah direduksi membantu peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah pengumpulan data tambahan jika diperlukan, khususnya yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai adaptasi sosial dan emosional anak di RPSAA Ciumbuleuit Bandung.

## 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi dari penelitian tentang Adaptasi Sosial dan Emosional Anak di RPSAA Ciumbuleuit Bandung ditampilkan dalam wujud uraian naratif. Proses penampilan data ini dilakukan sesudah seluruh informasi yang berhasil dihimpun selesai ditata dan disusun secara teratur.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Sebagai langkah puncak dari analisis, keseluruhan data yang telah terhimpun dianalisis untuk merumuskan sebuah kesimpulan. Proses ini menuntut pertimbangan yang cermat terhadap data-data pendukung yang valid dan konsisten, dengan tujuan untuk memastikan bahwa simpulan akhir yang diambil benar-benar dapat diandalkan.

### 3.7. Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Adapun jadwal penelitian dan langkah-langkah, seperti:

*Tabel 3. 1 Tabel Jadwal Peneltian*

No	Kegiatan	Tahun 2025						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Studi Literatur							
3.	Pengajuan Judul							
4.	Penyusunan Proposal							
5.	Seminar Proposal							
6.	Bimbingan Skripsi							
7.	Penyusunan Instrumen Penelitian							

No	Kegiatan	Tahun 2025						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
8.	Pengumpulan Data							
9.	Pengolahan Analisis Data							
10.	Penulisan Skripsi							
11.	Sidang Skripsi							

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2025

Untuk memastikan kelancaran dan efisiensi pelaksanaan riset, disusunlah kerangka kerja yang sistematis. Adapun tahapan yang dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kajian Pustaka dan Studi Pendahuluan: Tahap awal ini bertujuan untuk mengumpulkan landasan teoretis dan informasi kontekstual yang relevan dengan topik penelitian.
2. Penentuan Judul Riset: Peneliti mengusulkan tiga alternatif judul, di mana judul yang akhirnya disetujui adalah "Penyesuaian Diri Anak Asuh di RPSAA Ciumbuleuit Bandung: Studi Tentang Adaptasi Sosial dan Emosional".
3. Pengembangan Proposal: Proposal penelitian dirancang dan dikembangkan sesuai dengan masukan serta arahan dari dosen pembimbing untuk menyajikan rancangan studi yang komprehensif.
4. Seminar Rancangan Penelitian: Proposal yang telah disusun kemudian dipresentasikan dalam sebuah forum seminar.

Tujuannya adalah untuk memperoleh evaluasi, kritik, dan saran konstruktif dari dewan penguji serta pembimbing.

5. Pengembangan Instrumen: Peneliti merancang perangkat penelitian yang akan berfungsi sebagai alat panduan utama selama proses akuisisi data di lapangan.
6. Akuisisi Data Lapangan: Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan di RPSAA Ciumbuleuit Bandung, yang dimulai setelah instrumen yang dikembangkan telah melalui proses validasi oleh seorang ahli.
7. Pemrosesan dan Analisis Data: Setelah seluruh data yang relevan dari lokasi penelitian berhasil dihimpun, peneliti melanjutkan ke tahap pengolahan dan interpretasi data.
8. Penyusunan Laporan Akhir (Skripsi): Penulisan skripsi didasarkan pada temuan yang diperoleh dari hasil analisis data. Proses ini senantiasa berada di bawah supervisi dan bimbingan dari dosen pembimbing.
9. Ujian Skripsi (Sidang): Tahap akhir di mana peneliti mempresentasikan hasil risetnya serta mempertahankan seluruh argumen dan temuannya secara lisan di hadapan tim dosen penguji dan pembimbing.